

PENGARUH PROFESIONALITAS DOSEN DAN KUALITAS METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FKIP UMPR TAHUN AKADEMIK 2023/2024

The Influence of Lecturer Professionality and the Quality of Learning Methods on the Learning Achievement of FKIP UmpR Students in the Academic Year 2023/2024

Rita Rahmaniati¹,

Bulkani².

^{1,2}Pendidikan Dasar Program Magister, FKIP, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

*email:

rahmaniatirita@gmail.com

bulkaniardiansyah@gmail.com

Kata Kunci:

Profesionalitas Dosen
Metode Pembelajaran
Prestasi Belajar

Keywords:

Lecturer Professionalism
Learning Methods
Learning Achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh Profesionalitas dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa 2) Pengaruh kualitas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai bulan Februari 2024. Pendekatan yang digunakan pendekatan Kuantitatif metode korelasional. Populasi penelitian sebanyak 200 orang yakni mahasiswa UMPR yang menempuh kuliah semester 3, 5 dan 7 tahun tahun akademik 2023/2024, sedangkan sampel sebanyak 102 Orang yang diambil menggunakan teknik proposional non random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa angket tertutup dengan jumlah item pernyataan 37 butir dengan koefisien reliabilitas X1 sebesar 0.870 (reliabel), X2 sebesar 0.930 (reliabel) dan Y sebesar 0.879 (reliabel) dengan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian disimpulkan (1). Profesionalitas dosen berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, dilihat melalui uji hasil uji t Parsial dan model persamaan regresi nilai t variabel X1 = 3.656 dengan sig. 0.000 di mana < 0,05 maka X1 mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen, yaitu Y (2) Penggunaan Metode Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa UMPR dilihat dari nilai t variabel X2 = 5.875 dengan sig. 0.000 di mana < 0,05 maka X2 mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen (Y).

Abstract

This research aims to determine 1) the influence of lecturer professionalism on student learning achievement. 2) the influence of the quality of learning methods on student learning achievement. The research was carried out from December 2023 to February 2024. The approach used was a quantitative correlational method approach. The research population was 200 people, namely UMPR students taking courses in the 3rd, 5th and 7th semesters of the 2023/2024 academic year, while the sample was 102 people taken using non-random proportional sampling techniques. The instrument used in this research is a questionnaire in the form of a closed questionnaire with a total of 37 statement items with a reliability coefficient of X1 of 0.870 (reliable), X2 of 0.930 (reliable) and Y of 0.879 (reliable). The data analysis technique used is multiple linear regression.

From the research results it was concluded (1). Lecturer professionalism has a significant effect on learning achievement, seen through the results of the partial t test and the regression equation model for the t value of the variable X1 = 3.656 with sig. 0.000 where < 0.05 then X1 has a significant influence on the dependent variable, namely Y (2) The use of learning methods has a significant effect on UMPR students' learning achievement seen from the t value of the variable X2 = 5.875 with sig. 0.000 where < 0.05 then X2 has a significant influence on the dependent variable (Y)..



PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta demokratis dan warga negara yang bertanggung jawab."

Mewujudkan amanah dalam undang-undang ini tidak lepas dari peran guru/dosen dalam pembelajaran. Dosen tidak hanya dituntut terampil dalam memberikan materi di kelas, tetapi guru juga harus menguasai kompetensi-kompetensi lain agar dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Profesionalisme dosen merupakan tugas atau keahlian dosen sebagai tenaga kependidikan yang bertugas mentransfer ilmu, wawasan, dan pengalaman kepada mahasiswa untuk mencapai misinya, yaitu menciptakan lulusan yang cerdas, mandiri, dan teliti (Sulhan dkk, 2022).

Menurut Dani (2023) Profesionalitas dosen dalam sistem pendidikan tinggi adalah tanggung jawab penting dalam mencapai tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia termasuk kualitas iman/taqwa, akhlak mulia dan penugasan, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Profesionalisme dosen sebagai fasilitator merupakan tugas yang harus diemban oleh dosen untuk dapat memberikan fasilitas kepada mahasiswa berupa aktivitas, wawasan keilmuan dan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi manusia yang berani membela kebenaran. Dengan demikian peserta didik akan selalu haus akan ilmu pengetahuan, dan mampu menjadi peserta didik yang bersaing secara sehat, sehingga menjadi pengalaman bermakna ketika menghadapi dunia kerja (Hikmah, 2022).

Dosen atau guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil dalam mengajar, seorang guru juga mempunyai pengetahuan yang luas, bijaksana, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Kompetensi pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi Pedagogis adalah kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan siswa. Kompetensi kepribadian yang kedua merupakan kompetensi yang berkaitan dengan karakter pribadi guru. Indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru antara lain: mudah bergaul, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, dan bertindak

sesuai norma sosial & hukum. Kompetensi ini menentukan bagaimana seorang guru dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan juga orang-orang disekitarnya. Kompetensi yang ketiga, kompetensi profesional guru, menentukan apakah seorang guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan baik. Kompetensi yang keempat adalah Kompetensi Sosial. Kompetensi ini erat kaitannya dengan bagaimana seorang guru berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, maupun masyarakat luas.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap mahasiswa program studi BK dan PGSD FKIP UMPR pada semester 3,5 dan 7 rata-rata IPK mahasiswa adalah 3,20 – 3,40 hal ini menunjukkan rata-rata nilai mahasiswa pada kategori baik. Menurut mahasiswa FKIP UMPR, selama ini perkuliahan yang dilakukan dosen hanya sebatas pertemuan tatap muka di kelas, mahasiswa diberikan kontrak perkuliahan, diajarkan dengan metode konvensional, diberikan tugas tertulis berupa soal hafalan, diskusi makalah dan lain-lain yang pada tingkat semester berikutnya pola tugasnya hampir sama. Padahal, semakin tinggi semester, hendaknya mahasiswa diberikan pengalaman belajar yang bermakna, pemecahan masalah untuk membekali mereka menjadi pribadi yang tangguh, dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik. Kemampuan mengajar dosen pun bermacam-macam, mulai dari penguasaan materi, penggunaan media dan pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat tentunya disesuaikan dengan tujuan atau CPL materi yang ingin dicapai, agar hasilnya bisa maksimal, yang berimplikasi pada pencapaian prestasi siswa yang lebih baik.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dosen dalam mengajar. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam menjalin hubungan dengan peserta didiknya selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran juga dapat dikatakan memudahkan pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan (Hidayat dkk: 2020). Metode pembelajaran ada bermacam-macam yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan praktek, debat diskusi kelompok kecil, pariwisata dll.

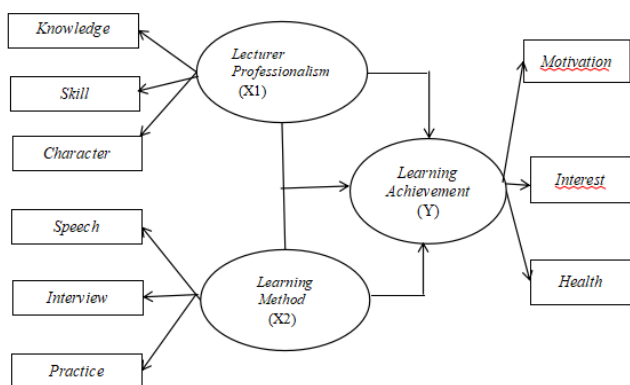
Menurut Harefa (2020), prestasi belajar adalah prestasi atau keterampilan yang ditampilkan dalam keterampilan atau kumpulan pengetahuan. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas pandangan hidup dan meningkatkan kemampuan siswa.

Prestasi belajar adalah kemampuan berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dicapai dalam pembelajaran setelah melaksanakan kegiatan

belajar, latihan dan pengalaman yang didukung oleh kesadaran (Ula, 2021).

Kerangka Berfikir

Salah satu permasalahan belajar yang dialami mahasiswa di perguruan tinggi adalah rendahnya prestasi belajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya semangat belajar, minat dan keaktifan mahasiswa pada saat perkuliahan. Profesionalisme dosen sangat diperlukan dalam mengajar serta penggunaan metode pembelajaran yang inovatif untuk membangkitkan minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar sehingga berdampak pada prestasi belajar. Dasar pemikiran penelitian ini adalah pengaruh antar variabel digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode korelasional. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan Februari 2024. Populasi penelitian adalah mahasiswa FKIP UMPR sebanyak 200 orang, Jumlah sampel penelitian sebanyak 102 orang yang diambil berdasarkan tabel Krecjie-Morgan. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan teknik *propotional non random sampling*.

Variabel bebas adalah profesionalitas dosen (X1) dan kualitas/keefektivan metode pembelajaran dosen (X2). Kedua variabel bebas ini bersifat persepsional oleh mahasiswa. Sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar mahasiswa (Y). Variabel X1 diukur menggunakan angket sebanyak 12 butir pertanyaan, sedangkan variabel X2 diukur menggunakan angket sebanyak 12 butir pertanyaan dan variabel Y diukur menggunakan 13 butir pertanyaan. Instrumen ini telah diujicobakan sehingga diperoleh koefisien reliabilitas koefisien reliabilitas X1 sebesar 0.870 (reliabel), X2 sebesar 0.930 (reliabel) dan Y sebesar 0.879 (reliabel). Variabel terikat diukur secara dokumentatif berdasarkan data rata rata IPK 3,72. Teknik analisis data menggunakan regresi linear

berganda pada taraf signifikansi 5%, dengan uji syarat analisis statistika parametric berupa uji Normalitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada mahasiswa PGSD semester 3 sampai dengan semester 7 di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dengan jumlah populasi 200 orang. Variabel bebas Profesionalitas Dosen dan kualitas Metode Pembelajaran sedangkan variabel terikat prestasi belajar.

Deskripsi Hasil Pengukuran Variabel Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabulasi untuk memudahkan penggambaran deskriptif data tersebut berdasarkan klasifikasi dengan tampilan tabel dan diagram.

Variabel bebas dan terikat dinyatakan dalam bentuk variabel interval karena menggambarkan persepsi mahasiswa pada profesionalitas dosen dan kualitas metode terhadap Prestasi belajar.

Identifikasi Interval profesionalitas dosen dengan menggunakan rumus berikut:

total item x likert terendah
total item x likert tengah
total item x likert tertinggi

Maka,
12 x 1 = 12
12 x 3 = 36
12 x 5 = 60

$$\sigma = \frac{(60 - 12) + 1}{8} = 6,125$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka interval yang diperoleh 6,125 (dibulatkan 6). Nilai 6 tersebut merupakan nilai interval antar kategori. Skor 36 sebagai titik tengah, kemudian diinterval turun sebanyak 6 menjadi 30, dan di interval naik 6 menjadi 42. Dengan demikian, skor 30 hingga 42 adalah kategori sedang. Kategori dengan skor lebih kecil daripada 30 menjadi kategori rendah, dan kategori dengan skor lebih dari 42 adalah kategori tinggi. Interval skor dan kategori Profesionalitas Dosen pada Tabel 1

No	Interval	Kategori
1.	≤ 30	Rendah
2.	31- 41	Sedang
3.	≥ 42	Tinggi

Berikutnya identifikasi interval kualitas metode pembelajaran, dengan 12 item pertanyaan
Maka,

$$\sigma = \frac{(60 - 12) + 1}{8} = 6,125$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka interval yang diperoleh 6,125 (dibulatkan 6). Nilai 6 tersebut merupakan nilai interval antar kategori. Skor 36 sebagai titik tengah, kemudian diinterval turun sebanyak 6 menjadi 30, dan di interval naik 6 menjadi 42. Dengan demikian, skor 30 hingga 42 adalah

kategori sedang. Kategori dengan skor lebih kecil daripada 30 menjadi kategori rendah, dan kategori dengan skor lebih dari 42 adalah kategori tinggi. Interval skor dan kategori Kualitas Metode pada Tabel 2

No	Interval	Kategori
1.	≤ 30	Rendah
2.	32- 41	Sedang
3.	≥ 42	Tinggi

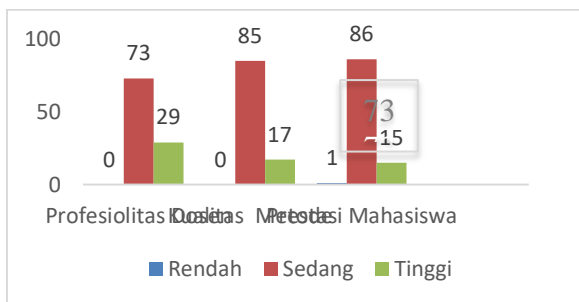
Identifikasi interval Prestasi Mahasiswa , dengan 13 item pertanyaan
Maka,

$$\sigma = \frac{(65 - 13) + 1}{8} = 6,63$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka interval yang diperoleh 6,63 (dibulatkan 7). 7 tersebut merupakan nilai interval antar kategori. Skor 39 sebagai titik tengah, kemudian diinterval turun sebanyak 7 menjadi 32, dan di interval naik 7 menjadi 46. Dengan demikian, skor 32 hingga 46 adalah kategori sedang. Kategori dengan skor lebih kecil daripada 32 menjadi kategori rendah, dan kategori dengan skor lebih dari 46 adalah kategori tinggi. Interval skor dan kategori Kualitas Metode pada Tabel 2

No	Interval	Kategori
1.	≤ 32	Rendah
2.	32 - 46	Sedang
3.	≥ 47	Tinggi

Adapun hasil perolehan hasil sebaran angket pada variabel Profesionalitas dosen, kualitas metode dan prestasi mahasiswa berdasarkan skala interval disajikan pada gambar berikut:

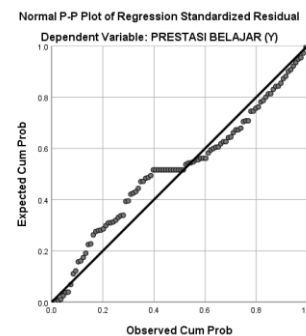


Berikutnya pengujian data yang didapatkan dengan menggunakan angket yang diberikan pada 102 orang mahasiswa/i FKIP UMPR. Berikut data statistik:

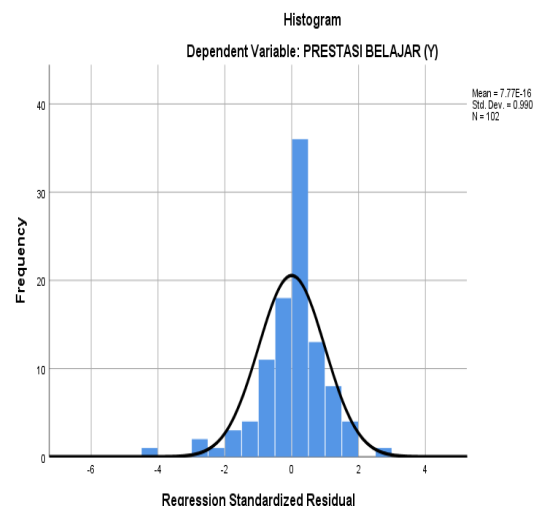
Uji Normalitas

Uji Normalitas Residu Menggunakan Residual Terstandar Plot PP Normal. Pedoman tes normal PP Plot. Menurut Ghazali, 2011, jika titik data mendekati atau mengikuti garis diagonal maka dikatakan nilai sisa berdistribusi normal. Sedangkan jika titik-titiknya berjauhan atau menyebar dan tidak mengikuti garis

diagonal, hal ini menunjukkan nilai sisa tidak terdistribusi normal. Pada gambar terlihat plot mengikuti garis diagonal dan tidak ada plot yang menjauhi plot lain atau dari garis diagonal, sehingga residu terstandar berdistribusi normal.



Gambar 5 Uji Normalitas Residu Menggunakan Normal PP Plot Standardized Residual.



Gambar 6 Histogram membentuk lonceng menghadap ke atas sehingga residu terstandar terdistribusi normal.

Analisis Regresi Berganda

Penggunaan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen dan variabel dependen.

1. Untuk menguji H1: Profesionalisme dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UMPR
2. Untuk menguji H2 : Metode pembelajaran dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UMPR.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1 (Constant)	4.753	3.237		1.468	.145	
PROFESIONALISME DOSEN (X1)	.366	.100	.318	3.656	.000	.564
METODE PEMBELAJARAN (X2)	.582	.099	.511	5.875	.000	.564

Gambar 7 Persamaan Regresi

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR (Y)

Berdasarkan tabel di atas: Pada data persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 4.753 + 0.366 X1 + 0.582 X2 + e$$

Hasil uji parsial X1 terhadap Y : Nilai t hitung variabel (X1) = 3,656 dengan sig. atau secara parsial p value t sebesar 0,000 dimana < 0,05 maka (X1) dengan memperhitungkan variabel yang lain mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap dependen atau (Y). Atau dapat disimpulkan: jika semua variabel selain (X1) diasumsikan konstan/tetap/nol, maka (Y) dapat berubah sebesar koefisien atau kemiringan (B) yaitu: 0,366. Perkiraan ini signifikan secara statistik karena nilai p dari uji t parsial sebesar 0,000 < 0,05 atau berarti menerima H1.

Hasil uji parsial X2 terhadap Y : Nilai t hitung variabel (X2) = 5,875 dengan sig. atau secara parsial p value t sebesar 0,000 dimana < 0,05 maka (X2) dengan memperhitungkan variabel yang lain mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap dependen atau (Y). Atau dapat disimpulkan: jika semua var selain (X2) diasumsikan konstan/tetap/nol, maka (Y) dapat berubah sebesar koefisien atau kemiringan (B) yaitu: 0,582. Perkiraan ini signifikan secara statistik karena nilai p dari uji t parsial sebesar 0,000 < 0,05 atau berarti menerima H2.

Uji asumsi klasik

Untuk mengetahui apakah model persamaan regresi linier berganda memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) maka harus dilakukan pengujian untuk memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Data pada model persamaan regresi linier berganda berdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi (Ghozali, 2011).

Pengujian hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya dan menjawab rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh profesionalitas

dosen dan kualitas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UMPR. semester 3 sampai semester 7 dengan sampel sebanyak 102 orang. Variabel bebasnya adalah Profesionalitas Dosen (X1) dan kualitas metode pembelajaran (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y).

Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan profesionalitas dosen berpengaruh positif signifikan dan kualitas metode pembelajaran berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UMPR dengan arah positif. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "ada pengaruh profesionalitas dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UMPR dapat diterima dan terdapat pengaruh kualitas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UMPR adalah dapat diterima." Hal ini menunjukkan bahwa jika profesionalitas dosen dan kualitas metode pembelajaran bernilai positif maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa FKIP UMPR.

1. Pengaruh Profesionalisme Dosen Terhadap Prestasi Belajar.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel profesionalitas dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dilihat melalui hasil uji t parsial dan model persamaan regresi diperoleh nilai t hitung variabel X1 = 3,656 dengan sig. 0,000 dimana < 0,05 maka X1 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Y atau H0 ditolak dan H1 diterima.

Terjadi pengaruh prestasi belajar yang diukur melalui profesionalitas dosen dengan indikator pengetahuan, keterampilan dan karakter merupakan faktor yang turut menentukan prestasi belajar mahasiswa FKIP UMPR. Dari hasil dapat dilihat dari sebaran jawaban responden, profesionalitas dosen dipersepsikan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara dosen FKIP UMPR mengaitkan perkuliahan dengan permasalahan pendidikan yang aktual dan terkini, mampu mengembangkan materi perkuliahan sesuai kemampuan mahasiswa, selalu menjelaskan kontrak perkuliahan sebelum perkuliahan, menasihati mahasiswa apabila berperilaku buruk/melakukan kesalahan. , menyampaikan materi yang sesuai dengan kontrak perkuliahan. , mempunyai kemampuan menjelaskan mata pelajaran/topik secara akurat dan sistematis serta dosen selalu datang tepat waktu sesuai jadwal perkuliahan yang telah ditentukan, serta dosen mampu menjadi teladan yang baik bagi mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus. Selain itu dosen mampu mengenal mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan baik, memperlakukan mahasiswa tanpa membedakan ras, agama dan gender, menerima kritik dan saran dari mahasiswa, mampu berkomunikasi dengan baik dengan mahasiswa dan seluruh civitas akademika, sebagian besar dosen memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang ada untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, memiliki

kemampuan dalam menggunakan berbagai teknologi komunikasi seperti email, WA, grup, website, dll untuk mendukung pembelajaran eksternal, dan memiliki kemampuan dalam memberikan contoh-contoh relevan dari konsep yang sedang dipelajari. diajari. Siswa dapat lebih jelas menerima konsep yang diajarkan.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hatip (2018) "Kompetensi Dosen, Profesionalisme Dosen, dan Kecerdasan Spiritual Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa". Kesimpulan penelitiannya adalah sebagai berikut: 1. Kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jawa Timur. 2. Profesionalisme dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jawa Timur. 3. Kecerdasan spiritual dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jawa Timur.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Gultom & Hernawaty (2022), dosen mempunyai peran penting dalam pembelajaran bagi mahasiswa. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu dosen dituntut untuk menekankan sesi tanya jawab dan praktek bersama mahasiswa dibandingkan memberikan ceramah yang panjang. Peralihan, kegiatan mengajar model lama ini diketahui kurang memberikan manfaat yang signifikan karena hanya menyampaikan pengetahuan teoritis yang kemudian mudah dilupakan oleh siswa. Jika dosen menerapkan pembelajaran kolaboratif dan memperbanyak kegiatan praktek bersama mahasiswa, maka hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih bermakna bagi mahasiswa (2) Memberikan bimbingan terhadap kegiatan belajar mahasiswa yaitu dosen tidak hanya memberikan pembelajaran berdasarkan teori saja, namun juga memberikan bimbingan dan bantuan sesuai dengan mahasiswa. kebutuhan. Selama siswa belajar di dalam dan di luar kelas, siswa tetap membutuhkan dosen ketika mengalami kesulitan dan mempunyai pertanyaan. Oleh karena itu, dosen perlu menambah pengalamannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat merekomendasikan hal-hal yang berkaitan dengan menjawab kebutuhan mahasiswa. (3) Meningkatkan motivasi siswa. Dosen diharapkan mampu memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan pengalaman belajar untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Ketika mahasiswa menghadapi kesulitan, dosen bersedia memberikan bantuan, agar mahasiswa tidak kehilangan arah dan semangat (4) Melaksanakan penelitian dengan melibatkan mahasiswa, artinya dosen mempunyai tugas yang mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu tugas pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. . Dosen perlu melakukan penelitian yang melibatkan mahasiswa. Hal ini berguna sebagai bekal

mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman melakukan penelitian secara langsung.

Menurut Imamah (2021) Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi adalah sebagai berikut: 1) Motivasi adalah perasaan yang bersifat pribadi dan internal. Perasaan muncul dari kebutuhan dan keinginan di mana hal-hal tersebut tidak terbatas. Pemenuhan suatu kebutuhan menimbulkan kebutuhan yang lain, oleh karena itu motivasi merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Motivasi belajar berasal dari dalam diri individu, baik itu berasal dari perintah, ajakan, maupun paksaan dari luar siswa agar mau atau termotivasi untuk belajar. 2) Minat preferensi yang konsisten dalam mengamati dan mengingat seluruh aktivitas. Kegiatan yang disukai seseorang akan selalu diperhatikan secara terus menerus, disertai dengan perasaan gembira, minat, tekad, pemusatan pikiran, dan kesadaran siswa terhadap kegiatan tersebut. 3) Kesehatan merupakan perilaku kesehatan yang memengaruhi proses belajar seseorang karena jika kesehatan seseorang terganggu maka akan mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, dan terdapat kelainan pada fungsi alat indera dan tubuhnya. Faktor cacat jasmani adalah suatu hal yang menyebabkan tubuh atau tubuh menjadi kurang baik atau tidak sempurna.

2. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa UMPR dilihat dari nilai t hitung variabel $X_2 = 5,875$ dengan sig. 0,000 dimana $< 0,05$ maka X_2 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Y atau H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya faktor prestasi belajar diukur melalui metode pembelajaran: metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan praktek. Dari hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel metode pembelajaran dipersepsikan baik. Metode pembelajaran yang baik terlihat dari penerapan metode ceramah: Dosen mampu menjelaskan materi dengan suara yang jelas, sistematis, dan intonasi yang baik melalui metode ceramah, menonjolkan kejelasan penyajian dan kemampuan menyampaikan informasi. dengan gaya yang menarik, mengubah materi menjadi materi yang terorganisir. , memberikan contoh dan ilustrasi untuk menjelaskan setiap konsep agar tersaji dengan jelas, dan menyampaikan kesimpulan dan penutup yang jelas yang memotivasi atau merangsang pemikiran. Menurut Ramadhan (2020), penggunaan metode ceramah mempunyai beberapa keuntungan: 1) Murah karena tidak memerlukan biaya yang besar sehingga dapat menampung. kelas besar dan setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan 2) Mudah karena cukup menggunakan media lisan tanpa perlu persiapan yang rumit. Siswa dapat langsung menerima ilmu. Kurang atau tidaknya

buku teks dan alat bantu pembelajaran tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran. dengan ceramah 3) Konsep dan materi disajikan secara berjenjang 4) Dapat mencakup materi pelajaran yang banyak dan luas.

Dilihat dari kemampuan dosen dalam menerapkan metode tanya jawab: Dosen mampu menunjukkan respon positif terhadap pertanyaan mahasiswa, serta memberikan ruang diskusi yang memperkaya pemahaman, melibatkan mahasiswa untuk aktif dengan melihat seberapa sering mereka bertanya atau memberikan respon terhadap pertanyaan sehingga tercipta pembelajaran dua arah antara dosen dan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Juliangkary & Pujiwisata (2022), metode tanya jawab mempunyai kelebihan yaitu 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya berpikirnya 3) Mengembangkan daya pikir siswa. keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Dalam penerapan metode praktikum juga dipersepsikan dengan baik karena dosen mampu menstimulasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyusun pertanyaan atau memberikan tanggapan, rasa ingin tahu, partisipasi aktif mahasiswa dalam setiap sesi praktikum dan memberikan kontribusi positif dalam diskusi kelompok, meningkatkan pemahaman konsep siswa, meningkatkan kerjasama tim siswa, bekerja secara efektif dalam kelompok, berkomunikasi dengan jelas, dan berkontribusi terhadap terciptanya suasana kolaboratif. Menurut Ma'viah (2021), kelebihan metode praktik adalah 1) Membuat siswa lebih percaya pada kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dibandingkan hanya menerima perkataan atau buku guru. 2) Dapat mengembangkan sikap untuk melakukan kajian eksploratif tentang sains. 3) Metode ini didukung oleh prinsip-prinsip didaktik modern, seperti siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau peristiwa, siswa menghindari verbalisme, memperkaya pengalamannya dengan hal-hal yang obyektif dan realistis, dan mengembangkan sikap berpikir ilmiah.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Nunuk Prihatiningsih (2017) "Pengaruh Metode Pengajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fikom UPDM Angkatan 2017". Hasil penelitian menunjukkan Metode Mengajar (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) dimana t hitung $>$ dari t tabel atau $13,581 > 1,650$ yang berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima: terdapat pengaruh Metode Pengajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh profesionalitas dan ketepatan metode pembelajaran

terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UMPR diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalitas dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dilihat dari hasil uji t parsial dan model persamaan regresi nilai t hitung variabel $X_1 = 3,656$ dengan sig. $0,000$ dimana $< 0,05$ maka X_1 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Y atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Penggunaan metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa UMPR dilihat dari nilai t hitung variabel $X_2 = 5,875$ dengan sig. $0,000$ dimana $< 0,05$ maka X_2 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Y atau H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Berdasarkan nilai Uji Anova $F : 67,630$ dengan Sig Uji $F : 0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor UMPR, Dekan FKIP, Ka. LP2M dan mahasiswa Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UMPR serta seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bulkani. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Palangka Raya: Akademia Pustaka.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diniyah Takmilyah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 9(1), 71- 86. DOI : 10.30868/ei.v9i01.639
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19 edisi 5*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gultom, F. & Hernawaty. (2022). Peran Dosen dalam Implementasi Kampus Merdeka. *All Fields of Science J-LAS*. 2(4), 210-225
- Hatip, Mochamad ., Khoiriyah K, Abadi Sanosra, Nurul . (2018). *Kompetensi Dosen, Profesionalisme Dosen, dan Kecerdasan Spritual Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*. 8(2), 112-130. DOI: <https://doi.org/10.32528/smbi.v8i1.1770>.
- Hareda, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa pada Model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1), 25-36
- Hidayar, A., dkk. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah
- Hikmah, M. (2022). Dosen sebagai Fasilitator dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. 17 (2

-), 741_750 <http://www.jurnalstainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs/article/view/69>
- Imamah, Y. H. (2021). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. 7(1), 175-184
- Juliangkary, E. & Pujilestari. (2022). Kajian Litteratur Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. 8 (3), 2571-2575. DOI:10.36312/jime.v8i3.3839/<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.
- Ma'viah, A. (2021). Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini (Experimental Methods In Science Learning For Early Childhood). Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 3, 97–101. Retrieved from <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/715>
- Nur, Mohamad. (2011). Strategi-Strategi Belajar. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Priyatno, Duwi.(2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulhan, M., dkk. (2022). Korelasi Kepemimpinan Transformasional dengan Kepuasan Kerja Dosen di Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4(1), 32-44. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.229>
- Syafrin, Y. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. 2(1), 72-77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1>
- Tanang, H., Djajadi, M., Abu, B., & Mokhtar, M. (2014). Challenges for Teachers in Developing their Teaching Professionalism: A Case Study of Secondary School in Makassar, Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 8(2), 132–143. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v8i2.215>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.